

Kesiapan mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi melaksanakan praktik kependidikan

Tri Ani Hastuti^{1*}, Herka Maya Jatmika¹, Yovita Kalpikosari¹

¹Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta 55281, Indonesia

*Corresponding Author. Email: tri_anihastuti@uny.ac.id, herka_mayajatmika@uny.ac.id, yovitakalpikosari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) FIK UNY yang akan melaksanakan Praktik Kependidikan (PK) atau Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY berjumlah 187 mahasiswa yang akan melaksanakan PK/PLP tahun 2020. Sampel yang diperoleh sebanyak 128 responden, pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah 0,879. Hasil uji validitas dengan *r* tabel 0,325 dinyatakan dari 45 butir pernyataan gugur 13 butir sehingga untuk pengumpulan data penelitian sebanyak 32 butir. Teknik analisis data adalah deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian kesiapan mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY yang akan melaksanakan PK/PLP tahun 2020 dengan kategori sangat siap 13,28%, siap 12,5%, cukup siap 37,5%, kurang siap 32,81%, dan sangat kurang siap 3,91%.

Kata kunci: kesiapan, mahasiswa PJKR, PK

Readiness of physical education, health and recreation students to implement educational practices

Abstract

*This research aims to analyze students' readiness level in educational practice or internship orientation program among the students of Physical Education, Health and Recreation (PEHR) study program in 2020. The research was descriptive qualitative research with survey method. The number of population in this research was 187 students of PEHR study program who participated in Educational Practice Program (EPP) or School Internship Orientation Program (SIOP) 2020. The sample collected in this research was 128 respondents; the sample was taken using a purposive sampling technique. The instrument used in this research was questionnaire. The result of reliability test of this research instrument was 0,879. The result of the validity test using *r* table 0.325 stated in 45 statements, 13 statements of fall with the total research data is 32 statements. The analysis technique used in this research was descriptive with a presentation. The result of the students' readiness level in internship orientation program among the students of PEHR study program in 2020 shows that 13.28% of them were very ready, 12.5% of them were ready, 37.5% of them were quite ready, 32.81% of them were lack of preparation, 3.91% were very lack of preparation.*

Keywords: Readiness, PEHR student, EP

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) memberlakukan Matakuliah Praktik Kependidikan (PK) yang merupakan nama matakuliah baru pada Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka 2020. Matakuliah ini sebagai pengganti nama atau ekuivalen dari matakuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada kurikulum 2014, dimana PLP adalah pengganti dari matakuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PK adalah perluasan dari PLP yang dilakukan oleh mahasiswa program studi pendidikan untuk mempelajari dan mempraktikkan keterampilan mengajar dalam bentuk kegiatan mengajar terbimbing dan praktik persekolahan di satuan pendidikan formal, non formal maupun informal (UNY,2020) Matakuliah PK memiliki bobot 6 SKS setara dengan minimal 272 jam. Matakuliah ini sifatnya wajib lulus, pelaksanaannya pada semester tujuh di semua program studi pendidikan di UNY. Berdasarkan Peraturan Rektor UNY Nomor 5 Tahun 2020, pada masa pandemi covid19, pelaksanaan PK dengan skema simultan/terintegrasi dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dengan waktu pelaksanaan satu semester, pada bulan Juli sampai dengan Desember 2020. Seiring dengan proses penyusunan pedoman program PK, di masa pandemik covid 19 transisi dari PLP-PK tahun ini sebagian masih merujuk pada Pedoman Program Pengenalan Lapangan Persekolahan untuk pelaksanaannya.

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) menurut Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 Pasal 1 butir 8 merupakan suatu tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang Program Sarjana Pendidikan, berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah/lembaga pendidikan. Menguatkan kajian teori di atas, pengertian PLP dalam Panduan PLP (2019: 5) adalah proses pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi (PJKR) merupakan salah satu program sarjana pendidikan yang ada di UNY. Adapun salah satu misi Prodi PJKR FIK UNY: Menyelenggarakan proses pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan, rekreasi, dan pendidikan jasmani adaptif pada tingkat pendidikan menengah pertama dan menengah atas yang berkualitas dan berkelanjutan guna menghasilkan sarjana yang unggul, bertaqwa kepada Tuhan YME, berkepribadian dan berwawasan global, mandiri, kreatif, dan mampu bersinergi di masyarakat. *Outcome* yang akan dicetak Prodi PJKR FIK UNY akan membentuk mahasiswa yang mampu berperan menjadi tenaga pendidik PJOK di di tingkat pendidikan menengah pertama dan menengah atas, widyaiswara PJOK dan peneliti PJOK. Mengacu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 73 tahun 2013 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan khusus dan keterampilan umum. Dalam buku panduan PLP (2019: 10) menyatakan bahwa ketika pelaksanaan PLP berbagai hal harus dapat dikuasai oleh mahasiswa kaitannya secara teoritis dengan menguasai model, strategi, pendekatan, metode, dan media pembelajaran. Hal tersebut memiliki arti bahwa mahasiswa mampu mendeskripsikan model, strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mampu memilih model, strategi, media pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dapat merencanakan pembelajaran yang mendidik kaitannya dengan menyusun silabus dan rencana pembelajaran yang memperhatikan karakteristik peserta didik. Secara praktik, mahasiswa PLP dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan melaksanakan pembelajaran berdasarkan silabus dan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan berbagai media dan sumber.

Mahasiswa program studi kependidikan, disiapkan agar dapat mengajar dengan baik. Menurut Chaplin (2006) kesiapan adalah tingkat perkembangan dan kematangan atau kedewasaan menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu. Kesiapan dapat diartikan keseluruhan kondisi atau keadaan kapasitas pada diri seseorang yang membuatnya siap merespon atau memberi jawaban dalam keadaan tertentu (Hamalik, 2011: 41 dan Slameto, 2015: 115). Selanjutnya Dwitya (2017; 14) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan meliputi 1) kondisi fisik, mental dan emosional, 2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan

tujuan dan 3) keterampilan, pengetahuan lain yang sudah dipelajari. Adapun kegiatan yang disiapkan agar mahasiswa pendidikan mengenali dunia pendidikan di sekolah secara riil salah satunya ialah PLP, sebagaimana dinyatakan dalam Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 Pasal 1 butir 8, PLP adalah proses pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan sebagai sarana untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. PK/PLP merupakan suatu tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang Program Sarjana Pendidikan, berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah/lembaga pendidikan. Program PK merupakan bagian dari pembentukan kompetensi calon guru yang profesional. Hal ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam hal ini mahasiswa mendapatkan pengalaman sebagai bekal untuk membentuk dan meningkatkan kompetensi kepribadian, sosial, profesional dan pedagogik. Sebagai jabatan profesional, maka calon guru harus dipersiapkan melalui pendidikan dan perlu adanya pembimbing yang berpengalaman. Penyiapan guru harus di bawah arahan seorang praktisi yang berpengalaman dan harus mempunyai kualifikasi, dimana hal ini yang merupakan cara terbaik untuk melatih calon guru (Bullock, 2011). Guru yang baik harus mempunyai wawasan yang luas, pemahaman yang mendalam, mampu merancang dan menyajikan materi yang bisa dipahami siswa, dan memiliki strategi mengajar untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang berbeda (Eggen & Kauchak, 2012: 5).

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan 15 mahasiswa PJKR UNY angkatan 2017 dan 3 mahasiswa PJKR angkatan 2016 diperoleh informasi bahwa, pertama ada kecenderungan mahasiswa belum terampil merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selanjutnya diperoleh informasi bahwa mahasiswa masih ragu-ragu dalam menentukan Kata Kerja Operasional (KKO) yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD). Namun, kedua hal tersebut bukan merupakan sebuah kesulitan yang berarti bagi mahasiswa, karena mahasiswa dapat dengan mudah mengakses berbagai macam model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari internet. Internet adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memberikan peluang memperoleh informasi secara cepat, tepat dan terjangkau, maka sangat memudahkan para penggunanya terutama pada remaja. (Ameliola & Nugraha, 2013). Meskipun setelah dikonfirmasi secara klasikal ditemukan beberapa kelemahan-kelemahan yang substansial. Informasi yang kedua menemukan bahwa mahasiswa PJKR UNY 2017 kurang serius memahami peran penting KKO dalam merumuskan IPK dan tujuan pembelajaran yang ada di RPP. Serta ditemukan kelemahan dalam merumuskan *behavior*, *condition* dan *degree* pada perumusan tujuan pembelajaran dalam RPP. Kelemahan yang lain adalah pada penentuan model, metode, media dan sumber pembelajaran. Mahasiswa juga mengakui kelemahan pada bagian penilaian yang belum bisa menyusun sesuai dengan IPK dan tujuan pembelajaran, sehingga tidak sesuai dengan KD nya. Berdasarkan analisis dari dokumentasi RPP yang dibuat mahasiswa, ditemukan dalam merumuskan bagian penilaian pengetahuan pertanyaan atau soal yang disusun kurang sesuai. Ditemukan ketidaksesuaian level kognitif yang dikehendaki di KD, IPK, dan tujuan pembelajaran. Di rumusan KD menunjukkan level kognitif tingkat 4, tetapi di penilaian justru turun di level kedua. Seharusnya penilaian menggambarkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) justru pertanyaan yang ditulis *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) sehingga kurang relevan dengan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan ekspresi atau gestur tubuh yang ditunjukkan oleh para mahasiswa yang menghindari tatapan peneliti, sesaat setelah mendengar pertanyaan yang disampaikan. Selain menghindari mahasiswa juga menunjukkan sikap kebingungan dan rasa kurang percaya diri disaat diminta memberikan contoh merumuskan tujuan pembelajaran yang lengkap, meliputi *Audience*, *Behaviour*, *Condition* dan *Degree* (ABCD), dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya. Kesimpulan awal hasil wawancara, pertama mahasiswa dengan jujur menyampaikan kesulitan jika menyusun RPP

sendiri, dan keadaan ini didukung dengan kemudahan mengakses RPP dari internet, kedua mahasiswa belum memahami benar tentang kompetensi pedagogiknya dan *content knowledge*, misalnya dari beberapa contoh rumusan tujuan pembelajaran permainan sepakbola antara jenjang SMP dan SMA hampir tidak ada perbedaan tujuan dan materi pembelajaran yang signifikan. Selain itu pemahaman akan beberapa model pembelajaran juga kurang, terlihat adanya dominasi pemilihan model pembelajaran yang monoton. Seharusnya untuk model pembelajaran dengan pendekatan saintifik bisa dieksplor dengan berbagai model pembelajaran lain yang lebih memungkinkan terjadinya pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Penggunaan dan pemilihan media sudah sangat baik karena dapat memanfaatkan banyak gambar dan video yang diunduh dari *youtube*.

Kemudian, pada waktu monitoring melaksanakan PLP pada tahun 2019, juga dijumpai mahasiswa dalam praktik mengajar di sebuah Sekolah Menengah Atas (SMA) masih menunjukkan sikap kurang percaya diri dan gugup saat melaksanakan pembelajaran. Keterampilan mengelola kelas juga belum cukup memuaskan, kurang terampil menggunakan media dan kurang berwibawa mengkondisikan peserta didik dengan baik. Terjadinya hal tersebut dimungkinkan karena perbedaan usia antara mahasiswa praktikan dengan usia peserta didik SMA tidak terpaut jauh. Melalui matakuliah Perencanaan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, dan beberapa matakuliah Pembelajaran yang ada di program studi PJKR, idealnya mahasiswa yang akan melaksanakan PK/PLP sudah memahami dan menguasai dalam hal penyusunan RPP dan praktik mengajar. Karena dengan seringnya latihan praktik mengajar, seharusnya mahasiswa sudah memiliki mental yang baik dalam menghadapi peserta didik dan mengelola media dan peserta didik dengan baik. Dari uraian masalah di atas, perlu diketahui kesiapan mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY yang akan melaksanakan PK tahun 2020 dalam aspek penyusunan RPP, fisik dan mental. Melalui penelitian ini maka akan diketahui seberapa besar kesiapan mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY yang akan melaksanakan PK tahun 2020.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskripsi kuantitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY yang akan melaksanakan PK tahun 2020 yang dinilai dari pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan RPP, fisik dan mental. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Januari 2020 di Kampus FIK UNY yang beralamatkan di Jalan Colombo No. 1 Caturtunggal, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket, yang berisi tentang pertanyaan mengenai kesiapan mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY yang akan melaksanakan PK pada tahun 2020. Instrumen ini telah diujicobakan di Kelas PJKR E angkatan 2017 dengan responden sebanyak 37. Uji validitas instrumen digunakan teknik *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila koefisien r hitung $>$ r tabel (0.325). Uji reliabilitas dengan *alpha cronbach*, mempunyai reliabilitas sebesar 0.879 Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 20. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data yang diperoleh akan diolah dalam bentuk persentase. Instrumen ini menggunakan skala *likert* dengan empat pilihan jawaban. Prinsip pokok skala *likert*, menurut Mustafa (2009: 76) adalah mengungkap tingkat intensitas sikap/perilaku atau perasaan responden, menggunakan 4 skala yaitu Sangat Siap (SS), Siap (S), Cukup Siap (CS), dan Sangat Tidak Siap (STS).

Tabel 1. Norma Penilaian

No.	Interval Nilai	Kategori
1	$X \geq M + 1.5 SD$	Sangat Siap
2	$M + 0.5 SD \leq X < M + 1.5 SD$	Siap
3	$M - 0.5 SD \leq X < M + 0.5 SD$	Cukup Siap
4	$M - 1.5 SD \leq X < M - 0.5 SD$	Kurang Siap
5	$X < M - 1.5 SD$	Sangat Kurang Siap

Sumber : Sugiyono (2006: 22)

Keterangan :

X = Jumlah Subyek

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Setelah dikelompokkan, kemudian mencari persentase masing-masing dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah data

Sumber : Sudijono (2006:43)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

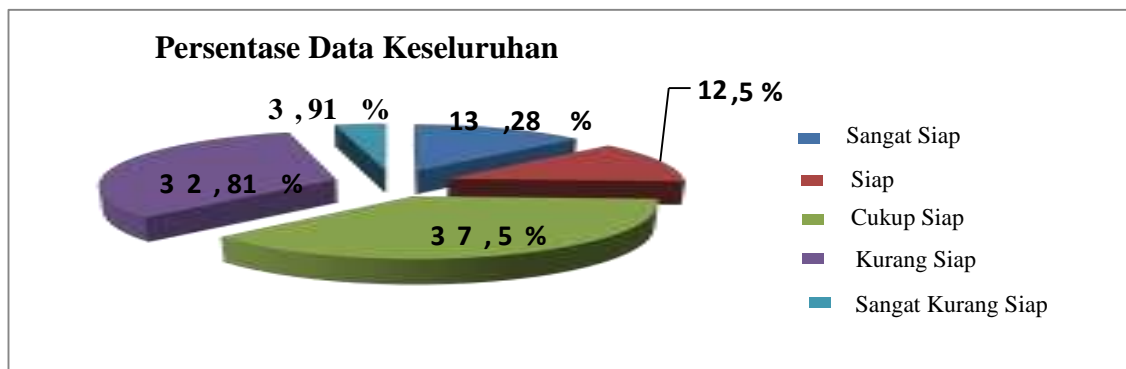
Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam rangka mengetahui kesiapan mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY yang akan melaksanakan PK tahun 2020 dengan jumlah sampel 128 mahasiswa, diukur menggunakan angket yang terdiri dari 32 butir pernyataan dan diisi oleh 128 responden. Hasil statistik data penelitian yang diperoleh nilai minimal data sebesar 78 nilai maksimal data sebesar 128, rata-rata (Mean) data adalah 104, 61 dan nilai standar deviasi sebesar 11, 18. kesiapan mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY yang akan melaksanakan PLP tahun 2020 diukur berdasarkan 32 butir pernyataan dengan rentang skor 1- 4, sehingga diperoleh rentang skor minimal 78 dan maksimal 128. Berdasarkan penelitian dapat dikategorikan kesiapan mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY yang akan melaksanakan PLP tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 2. Kesiapan Mahasiswa PJKR FIK UNY Melaksanakan PK Tahun 2020

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 121,4$	17	13,28%	Sangat Siap
2	$110,2 \leq X < 121,4$	16	12,5%	Siap
3	$99,02 \leq X < 110,2$	48	37,5%	Cukup Siap
4	$87,84 \leq X < 99,02$	42	32,81%	Kurang Siap
5	$X < 87,84$	5	3,91%	Sangat Kurang Siap
Jumlah		128	100 %	

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa kesiapan mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY yang akan melaksanakan PK tahun 2020, bahwa kategori sangat siap sebanyak 17 orang (13,28%), siap 16 orang (12,5%), cukup siap 48 orang (37,5%), kurang siap 42 orang (32,81%), dan sangat kurang siap 5 orang (3,91%). Berikut *pie chart* hasil penelitian kesiapan mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY yang akan melaksanakan PK tahun 2020:



Gambar 1. Diagram Kesiapan Mahasiswa PJKR FIK UNY yang Melaksanakan PK tahun 2020

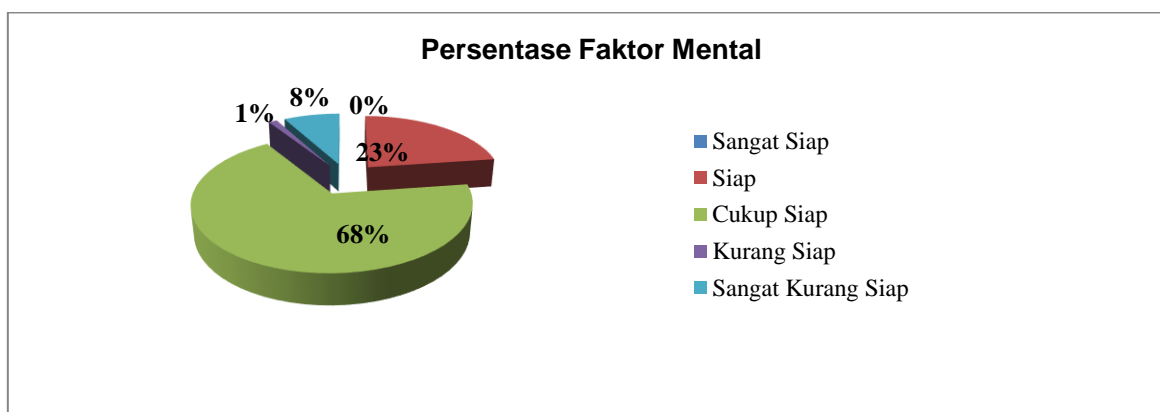
Kesiapan Mental

Kesiapan Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY yang akan melaksanakan PK tahun 2020 untuk faktor mental menunjukkan hasil statistik nilai minimal diperoleh sebesar 6, nilai maksimal sebesar 16, untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,96 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 2,1. Faktor kesiapan diukur dengan 4 butir pernyataan yaitu pernyataan nomor 1,2,31,32 dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor terendah 6 dan tertinggi 16.

Tabel 3. Hasil Penelitian Pada Faktor Mental

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 16,06$	0	0%	Sangat Siap
2	$14,01 \leq X < 16,06$	28	22,77%	Siap
3	$11,91 \leq X < 14,01$	86	68,08%	Cukup Siap
4	$9,81 \leq X < 11,91$	5	1,2%	Kurang Siap
5	$X < 9,81$	9	7,95%	Sangat Kurang Siap
Jumlah		128	100 %	

Berdasarkan tabel 3 di atas dipaparkan bahwa faktor mental dalam kesiapan mahasiswa PJKR melaksanakan PK tahun 2020 tidak ada yang masuk ke dalam kategori sangat siap (0%), sebanyak 28 orang (22,77%) kategori siap, kategori cukup siap sebanyak 86 orang (68,08%), sebanyak 5 orang (1,2%) berkategori kurang siap, dan sebanyak 9 orang berkategori sangat kurang siap (7,95%).



Gambar 2. Diagram Faktor Mental Mahasiswa Prodi PJKR yang akan melaksanakan PK tahun 2020

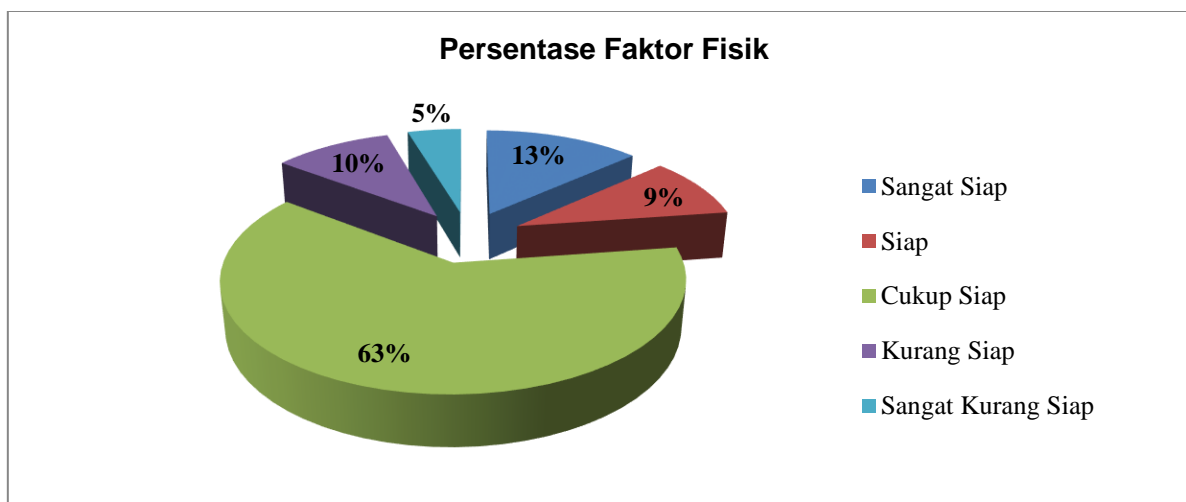
Kesiapan Fisik

Kesiapan Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY yang akan melaksanakan PLP tahun 2020 untuk faktor mental menunjukkan hasil statistik nilai minimal diperoleh sebesar 6, nilai maksimal sebesar 12, untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,59 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 1,35. Faktor fisik diukur dengan 3 butir pernyataan yaitu pernyataan nomor 3, 4, dan 5 dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor minimal 6 dan maksimal 12.

Tabel 4. Hasil Penelitian Pada Faktor Fisik

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 11,62$	17	13,38%	Sangat Siap
2	$10,24 \leq X < 11,62$	12	9,37%	Siap
3	$8,92 \leq X < 10,24$	80	62,5%	Cukup Siap
4	$7,57 \leq X < 8,92$	13	10,15%	Kurang Siap
5	$X < 7,57$	6	4,6%	Sangat Kurang Siap
Jumlah		128	100 %	

Berdasarkan tabel 4 di atas faktor fisik dalam kesiapan mahasiswa PJKR melaksanakan PK tahun 2020, sebanyak 17 orang masuk ke dalam kategori sangat siap (13,38%), sebanyak 12 orang (9,37%) kategori siap, kategori cukup siap sebanyak 80 orang (62,5%), sebanyak 13 orang (10,15%) berkategori kurang siap, dan sebanyak 6 orang berkategori sangat kurang siap (4,6%).



Gambar 3. Diagram Faktor Fisik Mahasiswa Prodi PJKR yang akan melaksanakan PK tahun 2020

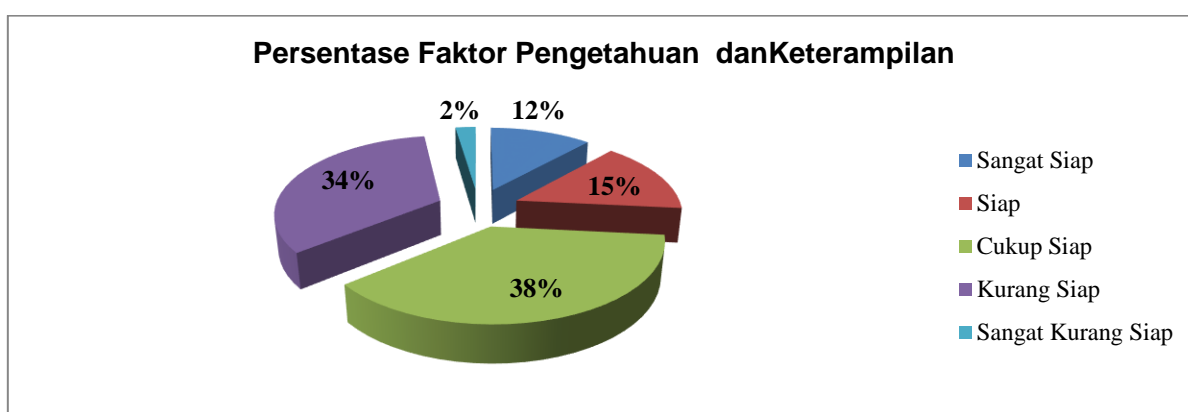
Kesiapan Pengetahuan dan Keterampilan

Kesiapan mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY yang akan melaksanakan PK tahun 2020 untuk faktor pengetahuan menunjukkan hasil statistik nilai minimal diperoleh sebesar 56, nilai maksimal sebesar 100, untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 79,79 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 8,85. Faktor pengetahuan diukur dengan 25 butir pernyataan yaitu pernyataan nomor 6 sampai dengan 30 dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor minimal 56 dan maksimal 100.

Tabel 5. Hasil Penelitian pada Faktor Pengetahuan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 93,07$	15	11,72%	Sangat Siap
2	$84,22 \leq X < 93,07$	19	14,84%	Siap
3	$75,37 \leq X < 84,22$	48	37,5%	Cukup Siap
4	$66,52 \leq X < 75,37$	43	33,6%	Kurang Siap
5	$X < 66,52$	3	2,34%	Sangat Kurang Siap
Jumlah		128	100 %	

Berdasarkan tabel 5 di atas, faktor pengetahuan dalam kesiapan mahasiswa PJKR melaksanakan PK tahun 2020, sebanyak 15 orang yang masuk ke dalam kategori sangat siap (11,72%), sebanyak 19 orang (14,84) masuk ke dalam kategori siap, kategori cukup siap sebanyak 48 orang (37,5%), sebanyak 43 orang (33,6%) berkategori kurang siap, dan sebanyak 3 orang berkategori sangat kurang siap (2,34%).



Gambar 4. Diagram Faktor Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Prodi PJKR yang akan Melaksanakan PK tahun 2020

Pembahasan

Program Praktik Kependidikan dalam kurikulum Merdeka Belajar atau yang dahulu dikenal dengan Nama Pengenalan Lapangan Persekolahan merupakan matakuliah yang bersifat wajib lulus. Maksudnya adalah bahwa Praktik Kependidikan wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa kependidikan di UNY yang sudah memenuhi persyaratan dan wajib lulus dengan nilai minimal B+. Praktik Kependidikan dengan perhitungan minimal 272 jam mempunyai bobot 6 SKS. Program studi PJKR merupakan salah satu program studi kependidikan di UNY, dengan intens terintegrasi dengan muatan kurikulum secara bertahap mempersiapkan mahasiswa agar siap terjun ke lapangan mengimplementasikan semua pengetahuan dan keterampilan dalam rangka untuk persiapan calon guru profesional pendidikan jasmani. Dalam pelaksanaan PK, mahasiswa mempunyai tugas untuk mengimplementasikan hasil belajarnya yaitu dengan mengobservasi dan orientasi proses pembelajaran di sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya, berlatih untuk pengembangan perangkat pembelajaran serta praktik mengajar secara terbimbing di bawah bimbingan dan pengawasan guru pamong dan dosen pembimbing. Selain itu, juga melaksanakan tugas-tugas persekolahan seperti guru piket, pembina ekstrakurikuler, dan lain sebagainya. Jatmika, Suryobroto, dan Hastuti (2019: 1) mengemukakan bahwa mahasiswa calon guru harus memiliki kompetensi untuk siap menghadapi berbagai tugas dan kewajiban sebagai guru profesional.

Oleh karena itu dalam rangka menyambut dan melaksanakan PK tahun 2020, mahasiswa Prodi PJKR wajib memiliki bekal berupa kesiapan dalam melaksanakan PK. Menurut Slameto (2015: 115) Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk

memberi respons. Kondisi ini setidaknya mencangkup tiga aspek seperti kondisi fisik, mental dan emosional; kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; keterampilan, dan pengetahuan. Kesiapan mahasiswa Prodi PJKR dalam pelaksanaan PK dapat dilihat dari perspektif berbagai faktor atau kondisi, salah satunya dari kesiapan ditinjau dari perspektif faktor pengetahuan dan keterampilan yaitu dalam penyusunan RPP. Selain penyusunan RPP juga ditinjau dari faktor kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan PK dari perspektif faktor lain, yaitu kesiapan mental dan kesiapan fisik mahasiswa.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan metode survei, didapatkan butir soal yang lolos untuk dijadikan instrumen penelitian sebanyak 32 butir soal. 32 butir soal tersebut telah diisi oleh 128 responden atau mahasiswa Prodi PJKR yang akan melaksanakan PK tahun 2020. Hasil dari penelitian ini beragam yang merupakan hasil dari setiap karakteristik responden yang variatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY yang akan melaksanakan PK tahun 2020. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan hasil bahwa tingkat kesiapan mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY yang akan melaksanakan PK tahun 2020 sebanyak 17 orang (13,28%) masuk pada kategori "sangat siap", 16 orang (12,5%) masuk pada kategori "siap", 48 orang (37,5%) masuk pada kategori "cukup siap", 42 orang (32,81%) pada kategori "kurang siap", dan 5 orang (3,91%) pada kategori "sangat kurang siap".

Berdasarkan hasil penelitian faktor mental dalam kesiapan tidak ada yang masuk ke dalam kategori sangat siap (0%), sebanyak 28 orang (22,77%) kategori siap, kategori cukup siap sebanyak 86 orang (68,08%), sebanyak 5 orang (1,2%) berkategori kurang siap, dan sebanyak 9 orang berkategori sangat kurang siap (7,95%). Berdasarkan hasil penelitian faktor fisik dalam kesiapan sebanyak 17 orang masuk ke dalam kategori sangat siap (13,38%), 12 orang (9,37%) kategori siap, kategori cukup siap sebanyak 80 orang (62,5%), sebanyak 13 orang (10,15%) berkategori kurang siap, dan sebanyak 6 orang berkategori sangat kurang siap (4,6%). Berdasarkan hasil penelitian faktor pengetahuan dan keterampilan dalam kesiapan sebanyak 15 orang yang masuk ke dalam kategori sangat siap (11,72%), sebanyak 19 orang (14,84) masuk ke dalam kategori siap, kategori cukup siap sebanyak 48 orang (37,5%), sebanyak 43 orang (33,6%) berkategori kurang siap, dan sebanyak 3 orang berkategori sangat kurang siap (2,34%).

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa tingkat kesiapan mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY yang akan melaksanakan PLP tahun 2020 berada di kategori "Cukup Siap" dengan persentase 37,5 %. Namun, hasil persentase dari kategori "Cukup Siap" tidak beda jauh dengan kategori "Kurang Siap" dengan persentase 32,81%. Maka dari itu, kategori kesiapan mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY yang akan melaksanakan PLP tahun 2020 tidak mutlak pada kategori "Cukup Siap". Hasil ini cukup mengkhawatirkan karena dilihat dari persentase kategori "Cukup Siap" dengan "Kurang Siap" hanya selisih sekitar 4,7% saja dan kategori "Sangat Kurang Siap" ada 3,91% yang sangat belum siap dalam menghadapi PLP. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jatmika, Suryobroto, dan Hastuti (2019: 1) menemukan bahwa kompetensi mahasiswa PJKR dan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (PGSD Penjas) sebagai calon guru PJOK dalam kategori cukup baik, yang berarti terdapat indikasi bahwa ada sesuatu yang "aneh" menjadi tanda tanya dan masalah yang harus dicari, mengingat bahwa untuk menjadi calon guru profesional idealnya memiliki kompetensi dalam kategori "Baik" bahkan "Sangat Baik". Menurut Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 (8) menyatakan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Terkait dengan pendidikan prajabatan, Komnas Penjasor (2007) dalam Winarni, Lismadiana (2020) dinyatakan bahwa kompetensi profesional pada saat pre-service, yakni ketika mereka ada di perguruan tinggi dirasa masih sangat kurang yakni sebesar 52,78% dan hanya 5,56% yang memadai. Hal ini relevan dengan permasalahan yang ditemukan peneliti, bahwa mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY ada kecenderungan kurang siap dalam melaksanakan PK. Hal tersebut berdasarkan temuan antara lain, yaitu mahasiswa yang akan terjun PK masih kurang menguasai teori dan praktik dalam penyusunan RPP. Keberanian dari setiap mahasiswa ketika praktik mengajar dalam mata kuliah pembelajaran masih terlihat malu-malu, belum

menjiwai dan kurang percaya diri. Indikasi masalah lain terdapat ketika mahasiswa PJKR kurang memahami mata kuliah penunjang PK seperti Pengembangan Kurikulum, Perencanaan Pembelajaran dan mata kuliah lainnya seperti Teknologi Pembelajaran. Mahasiswa PJKR yang akan melaksanakan PK seharusnya sudah memahami konsep dan terampil dalam penyusunan RPP. Siap secara fisik dan mental dalam melaksanakan praktik mengajar. Dari penelitian awal ini diperoleh informasi bahwa mahasiswa memiliki dokumen RPP namun proses menyusun RPPnya yang belum dipahami dengan baik. Hal ini sangat mungkin dipengaruhi adanya karakteristik mahasiswa sebagai generasi Z

Generasi Z lahir saat teknologi sedang berkembang pesat, menginginkan segala sesuatu yang serba instan, kurang ambisi untuk bisa sukses, sangat cepat beradaptasi dengan teknologi. Menurut Grail Research (2011) dalam Rastati (2018) generasi Z adalah generasi pertama yang sebenar-benarnya generasi internet. Karakteristik generasi Z ini dengan mudah berselancar dan memperoleh informasi melalui dunia maya, termasuk di dalamnya dokumen RPP. Hal ini sependapat dengan Qomariyah (2013) yang penelitiannya mengungkap tentang perilaku penggunaan internet pada kalangan remaja di perkotaan. Dimana di kalangan remaja dipertanian menggunakan internet untuk empat dimensi kepentingan, yaitu informasi, aktivitas kesenangan, komunikasi dan transaksi. Dalam hal ini mahasiswa PJKR sudah baik secara positif menggunakan internet dari dimensi kepentingan informasi, mereka dengan mudah memperoleh dan mengirim informasi terkait kebutuhan praktik mengajar, misalnya perangkat pembelajaran, media, metode dan lain-lain. Penggunaan teknologi akan memicu perubahan dalam penggunaan media terutama penggunaan media online. Selain itu, di masa ini, masa remaja atau remaja akhir, menurut para pakar rentang usia 12-21 tahun untuk perempuan dan usia 13-22 tahun untuk laki-laki, mahasiswa masih mengalami berbagai perubahan-perubahan antara lain kebutuhan beradaptasi dengan perubahan fisik dan psikologis, pencarian identitas diri dan membentuk hubungan baru (Santrock, 1998). Dalam hal ini mahasiswa dituntut bersosialisasi pada masyarakat luas tidak hanya pada keluarga saja sehingga nantinya dapat beradaptasi dengan norma masyarakat (masyarakat sekolah) dengan baik. Keberhasilan remaja dalam hal ini mahasiswa PJKR dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan tersebut akan berpengaruh pada keberhasilan untuk memenuhi tugas perkembangan pada fase berikutnya (Retnowati, 2016). Dari faktor kesiapan tinjauan kebutuhan, terindikasi mahasiswa belum menyadari kebutuhan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam pelaksanaan PK sehingga kurang dorongan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini mungkin juga disebabkan karena mahasiswa memiliki efikasi diri yang rendah sehingga menjauhi tugas yang dianggap sulit. Kemungkinan hal tersebut berdampak pada kesiapan mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY yang akan melaksanakan PK tahun 2020 kurang maksimal. Akan tetapi setiap mahasiswa adalah individu yang akan selalu berkembang, dan sebuah keniscayaan akan senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sebagai seorang calon guru dan pribadi dewasa. Dalam hal ini "calon" guru yang baik pada hakikatnya adalah guru yang senantiasa berusaha untuk menjadi lebih baik. (Siswoyo, 2017: 33)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesiapan mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY yang akan melaksanakan PK tahun 2020 berkategori sangat siap sebanyak 17 mahasiswa (13,28%), berkategori siap 16 mahasiswa (12,5%), berkategori cukup siap 48 orang (37,5%), berkategori kurang siap 42 orang (32,81%), dan sangat kurang siap 5 orang (3,91%).

Beberapa hal yang dapat disarankan dari hasil penelitian ini sebagai berikut 1) mahasiswa lebih fokus dan meningkatkan pemahaman penguasaan pengetahuan maupun keterampilan dalam hal kompetensi pedagogik dan profesionalnya baik dalam mempersiapkan dan melaksanakan PK sehingga mencerminkan profile calon guru PJOK yang mantap 2) Inovasi dalam mata kuliah yang mendasari matakuliah PK sehingga bisa mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi sinergis dengan sikap mental mahasiswa sehingga memungkinkan mahasiswa bisa beradaptasi dengan norma masyarakat sekolah sehingga bisa menjiwai profesi guru sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliola, S. & Nugraha, H. D. (2013). Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi. *The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization"ity and Globalization*, 362–371.
- Bullock, S. M. (2011). *Inside teacher education: challenging prior views of teaching and learning*. Rotterdam: Sense Publishers.
- Chaplin, J. (2006). Kamus Psikologi Lengkap. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Dwitya, I Made Widiarsa. (2017). Tingkat Kesiapan untuk Menjadi Guru pada Mahasiswa Prodi Penjaskesrek angkatan 2013 Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategie and models for teachers: teaching content and thinking skills, sixth edition*. Boston: Pearson Education.
- Fakultas Ilmu Keolahragaan. (2015). *Kurikulum 2014 Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi*. Yogyakarta: FIK UNY
- Jatmika, HM., Suryobroto, AA., Hastuti, TA. (2019). School Internship Orientation Programe (SIOP) of Undergraduate Students: an Outlook of Sport Education Students Readiness. *Proseding YISHPESS: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Layla, N R.(2019). Kesiapan Mahasiswa Program Studi PJKR FIK UNY dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guna Menghadapi Pengenalan Lapangan Persekolahan Tahun 2019. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Mustafa, Zainal EQ. (2009). *Mengurai variabel hingga instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Permenristekdikti. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, nomor 55, tahun 2017, tentang Standar Pendidikan Guru*. Jakarta.
- PP PPL dan PKL. (2019). *Panduan Pengenalan Lapangan Persekolahan*. Yogyakarta: LPPMP UNY.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 73 tahun 2013 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonsesia (KKNI)
- Peraturan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2020 tentang Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Yogyakarta: UNY
- Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Qomariyah, A. N. (2013). Perilaku Penggunaan Internet pada Kalangan Remaja di Perkotaan. *Perilaku Penggunaan Internet Pada Kalangan Remaja di Perkotaan*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rastati, R. (2018). Media Literasi Bagi digital Natives: Perspektif generasi Z di Jakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 06/01 Juni 2018/halaman 01-106.
- Retnowati, S. (2016). *Remaja dan Permasalahannya*. Fakultas Psikologi UGM.
- Santrock, J. W. (1998). *Perkembangan Remaja (Edisi VI, Alih Bahasa: Shinto B. Adelar, dkk)*. Jakarta: Erlangga.
- Siswoyo, D. (2017). *Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: UNY Press
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudijono, A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Winarni, S, Lismadiana. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ditinjau dari Usia dan Jenis Sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 16, Nomor 1, April 2020